

Penilaian Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia TBK Menggunakan Indikator Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Periode 2020-2024

Icha Nurkhasanah¹, Annasthasya², Bintang Bagas Alamsyah³, Danil Elvano Weliandry⁴

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika

ichanurkhasanah4@gmail.com¹, annas12072000@gmail.com², bintangba2002@gmail.com³, sombadani1123@gmail.com⁴

Article Info Article history:

Received 27/10/2025

Revised 27/10/2025

Accepted 28/10/2025

Abstract

This study aims to evaluate the development and financial performance trends of PT Unilever Indonesia Tbk during the 2020–2024 period, which was marked by post-pandemic economic recovery, global fluctuations, and exchange rate volatility. A descriptive qualitative method was applied by utilizing liquidity and profitability ratio analysis, based on secondary data sourced from the company's financial reports published through the Indonesia Stock Exchange. The findings indicate that the company's liquidity performance remained below industry standards, with an average Current Ratio of 0.57 times and a Quick Ratio of 0.37 times, suggesting limited ability to meet short-term obligations. Meanwhile, profitability ratios presented mixed results. Gross Profit Margin and Return on Equity were categorized as strong, as both exceeded the industry benchmarks of 30% and 40%, respectively. However, Net Profit Margin and Return on Investment showed a consistent downward trend. NPM declined from 16.67% in 2020 to 9.59% in 2024, while ROI dropped from 34.89% to 20.99% during the same period. These figures indicate that asset utilization and operational cost control were not yet fully effective in generating net profits. Overall, despite weak liquidity and declining net profitability, the company maintained stable gross profit generation and shareholder returns.

Keywords: financial performance, liquidity, profitability, ratio analysis, Unilever Indonesia

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi dinamika dan arah perkembangan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2020–2024, yaitu masa yang dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi pascapandemi, gejolak global, serta ketidakstabilan nilai tukar. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui analisis rasio likuiditas dan profitabilitas, dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan berada di bawah standar industri, dengan Current Ratio rata-rata 0,57 kali dan Quick Ratio 0,37 kali, sehingga mengindikasikan keterbatasan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, rasio profitabilitas memperlihatkan hasil yang bervariasi. Gross Profit Margin dan Return on Equity tetap berada pada kategori baik karena melebihi tolok ukur industri (30% dan 40%). Namun Net Profit Margin dan Return on Investment justru mengalami penurunan bertahap. NPM turun dari 16,67% pada 2020 menjadi 9,59% pada 2024, sedangkan ROI menurun dari 34,89% menjadi 20,99% pada periode yang sama. Kondisi ini menggambarkan bahwa efektivitas pengelolaan aset dan efisiensi biaya operasional belum optimal dalam menghasilkan laba bersih.

Kata kunci: kinerja keuangan, likuiditas, profitabilitas, analisis rasio, Unilever Indonesia



©2024 Authors. Published by PT AN Consulting: Jurnal ANC. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)



PENDAHULUAN

Perusahaan adalah entitas ekonomi dengan tujuan meraih keuntungan dan mempertahankan keberlangsungan operasi dalam jangka panjang. Dalam menghadapi arus globalisasi dan meningkatnya kompetisi antar perusahaan, setiap organisasi dituntut untuk mampu memanfaatkan seluruh sumber dayanya secara optimal. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pengelolaan sumber daya tersebut, diperlukan suatu alat ukur yang objektif. Salah satu pendekatan yang banyak Penilaian terhadap kondisi suatu perusahaan dilakukan melalui analisis kinerja keuangan, karena laporan keuangan berperan sebagai sumber informasi utama dalam menampilkan informasi mengenai situasi keuangan, hasil operasional, serta efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan dapat diketahui kondisi kesehatan finansial, tingkat efisiensi operasional, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Dalam menghadapi arus globalisasi dan meningkatnya kompetisi antar perusahaan, setiap organisasi dituntut untuk mampu memanfaatkan seluruh sumber dayanya secara optimal. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pengelolaan sumber daya tersebut, diperlukan suatu alat ukur yang objektif. Salah satu metode yang umum digunakan dalam kegiatan evaluasi ialah kajian terhadap kinerja keuangan, karena melalui kajian tersebut dapat diperoleh pemahaman mengenai efektivitas serta efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan terhadap kinerja keuangan, karena data atau informasi tersebut bisa didapatkan dari hasil penyajian laporan keuangan perusahaan dapat diketahui kondisi kesehatan finansial, tingkat efisiensi operasional, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Kasmir (2012:196) menyebutkan bahwa “kinerja keuangan merupakan representasi dari keberhasilan perusahaan dalam menggunakan ana atau aset keuangan yang dimiliki dimanfaatkan untuk mewujudkan sasaran yang telah ditetapkan Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, karena melalui laporan tersebut dapat terlihat gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Analisis terhadap kinerja keuangan memegang peran penting dalam mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu mengelola dan menggunakan sumber daya keuangannya dengan cara yang paling efisien, dan efektif. Melalui proses ini, manajemen dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi finansial perusahaan, baik dari sisi profitabilitas, likuiditas, maupun solvabilitas. Evaluasi tersebut tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, tetapi juga menjadi dasar dalam merumuskan upaya strategis yang sesuai guna memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja pada periode yang akan datang.

Menurut Fahmi (2020), “kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari seluruh keputusan dan kebijakan manajerial yang diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh.” Pandangan ini menegaskan bahwa kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan hasil kegiatan operasional, tetapi juga menjadi ukuran kemampuan manajemen dalam mengatur aset serta kewajiban perusahaan. Melalui penerapan analisis rasio keuangan, pihak manajemen, investor, kreditur, serta pemangku kepentingan lainnya dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dapat menilai tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka pendek maupun panjang, serta memaksimalkan penggunaan modal yang tersedia.

Selain itu, kinerja laporan keuangan berperan sebagai media komunikasi utama antara perusahaan dan pihak luar, seperti para investor dan lembaga keuangan, yang membutuhkan informasi akurat untuk mengambil keputusan investasi maupun pembiayaan. Analisis ini juga menjadi indikator utama dalam menilai keberlanjutan usaha (sustainability) dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko ekonomi yang dinamis. Dengan demikian, kinerja keuangan tidak hanya berperan sebagai ukuran keberhasilan operasional, tetapi juga menjadi landasan strategis dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan. PT Unilever Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang patut diperhatikan dan dijadikan objek kajian. Perusahaan ini termasuk dalam Unilever Group, yaitu korporasi perusahaan multinasional yang beroperasi dalam sektor produksi barang konsumsi

sehari-hari atau *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG). Perusahaan ini telah resmi menjadi perusahaan publik dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1982. Unilever Indonesia telah beroperasi sebagai emiten publik yang diawasi secara terbuka berkewajiban untuk menyajikan laporan kinerja keuangannya secara transparan setiap tahun. Ini memberikan kesempatan bagi investor dan masyarakat umum untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan kinerjanya seiring waktu.

Rentang waktu antara tahun 2020 hingga 2024 merupakan fase yang sangat menentukan bagi PT Unilever Indonesia Tbk. Selama periode tersebut, perusahaan menghadapi berbagai tekanan ekonomi yang muncul dari faktor global maupun nasional. Pada awal tahun 2020, pandemi COVID-19 mengguncang dunia dan menimbulkan dampak besar terhadap hampir semua aspek kehidupan. Aktivitas ekonomi mengalami perlambatan signifikan, daya beli masyarakat menurun, rantai pasokan terganggu, serta banyak sektor industri mengalami penurunan kinerja. Situasi ini menuntut Unilever Indonesia untuk segera menyesuaikan diri melalui berbagai langkah strategis seperti efisiensi biaya, inovasi produk, serta peninjauan kembali strategi bisnis agar dapat bertahan di tengah ketidakpastian.

Kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan selama masa krisis menjadi faktor penting yang menentukan keberlanjutan operasional. Menurut Hery (2017), “perusahaan dengan posisi keuangan yang stabil cenderung lebih mampu untuk bertahan dan beradaptasi terhadap perubahan ekonomi yang tidak menentu.” Pernyataan tersebut menegaskan pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif agar perusahaan tetap tangguh di tengah situasi yang fluktuatif.

Selain itu, setelah melewati masa pandemi, perusahaan juga perlu melakukan berbagai penyesuaian untuk menghadapi perubahan perilaku konsumen dan perkembangan teknologi. Transformasi digital menjadi elemen penting dalam memperkuat daya saing dan mempertahankan posisi di pasar. Oleh karena itu, analisis terhadap kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2020–2024 sangat relevan untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menjaga profitabilitas, efisiensi, serta likuiditasnya. Melalui analisis ini, dapat diketahui kemampuan Unilever dalam beradaptasi menghadapi tekanan ekonomi sekaligus mempertahankan keberlanjutan bisnisnya di tengah tantangan global yang terus berubah.

Selain dari pengaruh pandemi, situasi ekonomi global yang tidak stabil, fluktuasi nilai tukar rupiah, serta kenaikan biaya bahan baku juga berkontribusi pada performa keuangan perusahaan. Ketidakpastian dalam lingkungan bisnis mengharuskan perusahaan untuk meningkatkan strategi efisiensi, inovasi produk, dan memperkuat manajemen keuangan agar tetap kompetitif. Harahap (2018) menjelaskan bahwa apabila analisis terhadap laporan keuangan dilakukan secara benar dan sistematis, maka hasilnya dapat menjadi sarana informasi yang bernilai tinggi bagi berbagai pihak. Data yang dihasilkan dapat dijadikan pedoman utama dalam menentukan suatu keputusan ekonomi yang lebih logis dan terukur. Dengan kata lain, kualitas analisis yang baik akan meningkatkan akurasi dalam menentukan arah kebijakan finansial maupun operasional suatu entitas.” Dengan demikian, analisis terhadap kinerja keuangan berperan sebagai instrumen yang sangat penting untuk memahami keadaan keuangan perusahaan di tengah pergerakan pasar yang dinamis.

Kinerja finansial perusahaan dapat dinilai melalui beberapa Rasio keuangan mencakup beberapa jenis Rasio analisis keuangan yang dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta profitabilitas. Berdasarkan pendapat Kasmir (2018), rasio keuangan berperan sebagai sarana untuk mengevaluasi kondisi finansial perusahaan dengan menelaah hubungan antara berbagai unsur dalam laporan keuangan. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu sementara rasio solvabilitas mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menanggung serta melunasi utang jangka panjang. Rasio aktivitas berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimilikinya guna menunjang kegiatan operasional. demi menghasilkan penjualan, sementara rasio profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Keempat rasio tersebut menjadi dasar utama dalam menilai kinerja keuangan secara menyeluruh.

Selain diperuntukkan bagi manajemen internal, hasil analisis kinerja keuangan juga memberikan keuntungan bagi investor dan kreditor. Investor bisa menilai potensi keuntungan dan tingkat risiko sebelum

melakukan investasi, sementara kreditor dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Menurut Harahap (2018), “analisis yang tepat dari laporan keuangan bisa memberikan informasi memiliki peran krusial bagi berbagai pihak sebagai dasar dalam membuat keputusan ekonomi yang logis dan tepat ” Dengan kata lain, analisis kinerja keuangan bukan saja merupakan alat untuk mengukur kesuksesan masa lalu, tetapi juga menjadi dasar untuk meramalkan performa perusahaan di masa mendatang.

Penelitian ini memusatkan perhatian Penilaian kinerja Analisis terhadap Analisis terhadap Analisis kondisi keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dilakukan selama periode 2020 hingga 2024, di mana perusahaan tersebut tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia. Penilaian ini dilakukan dengan memanfaatkan sejumlah indikator rasio keuangan sebagai alat evaluasi utama terutama rasio likuiditas dan profitabilitas. Dengan dasar tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pola pertumbuhan dan kecenderungan arah kinerja keuangan perusahaan selama lima tahun terakhir, sekaligus memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi finansial yang dapat dijadikan acuan bagi pihak manajemen, investor, maupun kalangan akademisi.

Oleh karena itu, Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai acuan dalam proses pengambilan keputusan investasi serta menjadi landasan dalam perumusan strategi keuangan perusahaan. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya yang berminat meneliti kinerja keuangan perusahaan pada sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan kondisi kinerja keuangan perusahaan dengan berdasarkan data yang diambil dari laporan keuangan resmi yang telah dipublikasikan secara publik tanpa adanya manipulasi variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2020), penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan cara yang sistematis dan faktual agar sesuai dengan kenyataan yang ada. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah melakukan analisis mendalam terhadap data finansial untuk memahami pola dan perubahan dalam kinerja perusahaan seiring dengan berjalannya waktu.

Populasi Dalam penelitian ini, ruang lingkupnya mencakup seluruh perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Dari populasi tersebut, PT Unilever Indonesia Tbk dipilih sebagai subjek penelitian dengan menerapkan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Ferdinand (2014) menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* memfasilitasi pemilihan subjek penelitian yang dapat memberikan informasi yang paling sesuai dengan fokus kajian. PT Unilever Indonesia Tbk dipilih karena memiliki kinerja finansial yang konsisten dan laporan keuangan yang lengkap serta berkelanjutan selama lima tahun terakhir.

Objek penelitian kali ini adalah PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produk konsumsi dan telah terdaftar sebagai salah satu emiten di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan objek ini didasari oleh fakta bahwa perusahaan tersebut merupakan salah satu emiten besar dengan stabilitas finansial yang baik dan rutin merilis laporan keuangan tahunan. Hery (2017) menyebutkan bahwa analisis terhadap perusahaan publik dapat memperlihatkan kemampuan manajemen dalam mengelola aspek keuangan serta menjaga kinerja di tengah perubahan ekonomi.

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber-sumber resmi. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode 2020–2024, yang diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta laman resmi perusahaan. Menurut Ghozali (2021), data sekunder merupakan data yang telah tersedia sebelumnya dan dapat dimanfaatkan kembali untuk bahan analisis dalam penelitian. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh berbagai sumber pustaka seperti jurnal, buku, dan literatur lain yang relevan untuk memperkuat landasan teori dan pembahasan.

Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan menelaah berbagai dokumen dan laporan yang berhubungan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2018:476),

dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan catatan atau arsip yang akurat. Teknik ini dipilih karena seluruh data finansial perusahaan telah diaudit dan tersedia untuk publik, sehingga menjamin tingkat validitas yang tinggi.

Proses pengolahan data dilakukan dengan menerapkan analisis rasio keuangan sebagai metode untuk menilai kinerja perusahaan melalui pengamatan hubungan antarunsur dalam laporan keuangan.

Kasmir (2018) menyatakan bahwa rasio keuangan berperan penting sebagai instrumen evaluatif untuk mengetahui kondisi dan stabilitas keuangan suatu entitas bisnis berdasarkan perbandingan antara komponen laporan keuangannya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menilai sejauh mana efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal. Adapun jenis rasio yang digunakan dalam analisis ini meliputi beberapa indikator utama yang menggambarkan kemampuan likuiditas dan profitabilitas perusahaan selama periode penelitian.

1. Rasio Likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal dan aset yang digunakan.

Penelitian ini menyajikan hasil analisis secara deskriptif dengan bantuan tabel dan uraian naratif agar informasi yang diperoleh lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Harahap (2018) menegaskan bahwa penggunaan visualisasi data dapat memperjelas pola perubahan serta tren kinerja suatu perusahaan. Setiap hasil penghitungan rasio kemudian dikaji berdasarkan teori keuangan yang dikemukakan oleh Fahmi (2020) dan Kasmir (2021) untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai posisi keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2020–2024. Pendekatan tersebut tidak hanya berfokus pada penyajian angka semata, tetapi juga menekankan analisis mendalam terhadap efektivitas strategi keuangan dan arah perkembangan kinerja perusahaan dalam menghadapi dinamika ekonomi yang terus berubah.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan kinerja finansial PT Unilever Indonesia Tbk didasarkan pada indikator rasio likuiditas:

a. *Current Ratio* (rasio lancar).

Tabel 1. Hasil perhitungan rasio lancar PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode 2020–2024

KETERANGAN	TAHUN				
	2020	2021	2022	2023	2024
Aset Lancar	8.828.360	7.642.208	7.567.768	6.191.839	5.280.548
Kewajiban Lancar	13.357.536	12.445.152	12.442.223	11.223.968	11.830.201
Hasil Current Ratio	0,66	0,61	0,61	0,55	0,45

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber 2025

Tabel berikut menunjukkan kemampuan PT Unilever Indonesia dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui pemanfaatan aset lancar yang tersedia. Berdasarkan data current ratio selama periode 2020–2024, terlihat adanya fluktuasi nilai yang mencerminkan kondisi likuiditas perusahaan yang belum sepenuhnya stabil. Pada tahun 2020, rasio lancar perusahaan tercatat sebesar 0,65 dan mengalami peningkatan menjadi 0,68 pada tahun 2022, namun kembali turun menjadi 0,45 pada tahun 2024. Penurunan ini mencerminkan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset lancarnya untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Secara umum, kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa manajemen aset lancar PT Unilever Indonesia masih perlu ditingkatkan agar tingkat likuiditas tetap terjaga dan stabilitas keuangan perusahaan dapat dipertahankan.

Selain itu, optimalisasi dalam pengelolaan kas serta pengendalian utang jangka pendek menjadi langkah strategis yang perlu dilakukan guna memperkuat posisi keuangan dan menjaga daya saing

perusahaan di masa mendatang. Dengan demikian, perusahaan perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap kebijakan manajemen modal kerja agar penggunaan aset lancar menjadi lebih efisien. Peningkatan efektivitas pengelolaan piutang dan persediaan juga dapat membantu memperkuat posisi likuiditas secara berkelanjutan.

b. Quick Ratio

Tabel 2. Hasil perhitungan Quick Ratio PT. Unilever Indonesia Tbk untuk periode 2020-2024

KETERANGAN	TAHUN				
	2020	2021	2022	2023	2024
Aset Lancar	8.828.360	7.642.208	7.567.768	6.191.839	5.280.548
Persediaan	2.463.104	2.453.871	2.625.116	2.422.044	2.505.852
Kewajiban Lancar	13.357.536	12.445.152	12.442.223	11.223.968	11.830.201
Hasil <i>Quick Ratio</i>	0,48	0,42	0,4	0,34	0,23

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber 2025

Tabel *quick ratio* memperlihatkan kemampuan PT. Unilever Tbk dalam menjaga tingkat likuiditasnya dengan meniadakan unsur persediaan dari total aset lancar. Rasio ini dianggap lebih ketat dibandingkan current ratio sebab hanya mencakup aset yang dapat segera dicairkan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan hasil analisis periode 2020–2024, terlihat bahwa nilai *quick ratio* mengalami penurunan bertahap dari 0,48 menjadi 0,23, yang mengindikasikan berkurangnya kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa bergantung pada penjualan persediaan yang dimiliki. Keadaan tersebut mencerminkan bahwa pengelolaan aset lancar belum terlaksana secara efisien, sehingga berdampak pada menurunnya kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan untuk memenuhi kewajiban segera.

Sejalan dengan pendapat Kasmir (2019), *quick ratio* berfungsi guna mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid atau mudah diuangkan., sehingga semakin kecil nilai rasio tersebut, semakin rendah pula tingkat likuiditas yang dimiliki tanpa dukungan dari persediaan. Dengan demikian, penurunan *quick ratio* ini perlu menjadi perhatian manajemen agar tidak mengganggu arus kas operasional perusahaan. Upaya optimalisasi pengelolaan kas dan piutang jangka pendek dapat menjadi strategi penting untuk memperbaiki likuiditas di periode mendatang.

c. Rasio Kas

Tabel 3. Hasil Rasio Kas PT. Unilever Indonesia Tbk untuk Periode 2020-2024

KETERANGAN	TAHUN				
	2020	2021	2022	2023	2024
Kas	844.076	325.197	502.882	12.442.223	671.180
Kewajiban Lancar	13.357.536	12.445.152	12.442.223	11.223.968	11.830.201
Rasio Kas	6,32	2,61	4,04	9,09	5,67

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber 2025

Tabel rasio kas memberikan tentang kapasitas PT Unilever Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan dana kas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menggambarkan tingkat likuiditas paling ketat karena hanya berfokus pada jumlah kas yang benar-benar siap digunakan untuk melunasi kewajiban lancar tanpa bergantung pada aset lainnya. Berdasarkan data periode 2020–2024, nilai rasio kas menunjukkan fluktuasi, yaitu sebesar 6,32 pada tahun 2020, nilainya menurun menjadi 2,61 di tahun 2021, lalu mengalami kenaikan tipis menjadi 4,04 pada tahun 2022, meningkat lagi hingga mencapai 9,09 pada tahun 2023, dan akhirnya kembali turun menjadi 5,67 di tahun 2024. Pergerakan yang tidak stabil ini menandakan bahwa ketersediaan kas perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup mencolok setiap tahunnya. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa kapasitas perusahaan dalam mempertahankan ketersediaan kas guna memenuhi kewajiban jangka pendek masih belum konsisten.

Berdasarkan Kasmir (2019), rasio kas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan kas yang tersedia tanpa bergantung pada aset lancar lainnya. Dengan demikian, semakin besar nilai rasio kas, maka semakin baik pula kondisi keuangan dan tingkat likuiditas perusahaan dalam menjaga kelancaran kegiatan operasionalnya. Kinerja finansial PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan indikator rasio likuiditas:

B. Tinjauan kinerja finansial PT Unilever Indonesia Tbk didasarkan pada indikator rasio likuiditas:

a. *Gross Profit Margin*

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin* PT. Unilever Indonesia TBK untuk Periode 2020-2024

KETERANGAN	TAHUN				
	2020	2021	2022	2023	2024
Penjualan	42.972.474	39.545.959	41.218.881	38.611.401	35.138.643
Laba Kotor	22.456.990	19.626.387	19.064.937	19.194.514	16.719.681
<i>Gross Profit Margin</i>	52,26	49,63	46,25	49,71	47,58

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber 2025

Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) berfungsi untuk menunjukkan besarnya laba kotor yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah pendapatan penjualan yang berhasil dicapai. Berdasarkan hasil perhitungan selama periode 2020–2024, nilai GPM PT. Unilever Tbk berada pada kisaran 46–52 persen, yang menunjukkan tingkat keuntungan kotor yang relatif stabil meskipun penjualan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai tertinggi tercatat pada tahun 2020 sebesar 52,26%, sementara persentase terendah terjadi pada tahun 2022, yakni sebesar 46,25%. Perubahan ini mengindikasikan adanya variasi dalam efektivitas pengendalian biaya produksi dan harga pokok penjualan yang dikeluarkan perusahaan.

Meskipun demikian, stabilitas rasio tersebut menunjukkan bahwa efisiensi operasional perusahaan masih cukup baik, karena kemampuan dalam mempertahankan margin laba kotor tetap terjaga di tengah perubahan volume penjualan. Menurut Kasmir (2019), semakin tinggi nilai *gross profit margin*, menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola dan menekan biaya produksi dengan lebih efisien dan semakin besar keuntungan yang diperoleh. Dengan demikian, rasio GPM yang stabil menandakan kemampuan manajemen dalam menjaga keseimbangan antara pendapatan dan beban pokok penjualan secara optimal. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk mampu mempertahankan strategi harga dan efisiensi biaya yang efektif untuk mendukung pertumbuhan laba jangka panjang.

b. *Net Profit Margin*

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Net Profit margin* PT. Unilever Indonesia TBK untuk periode 2020-2024

KETERANGAN	TAHUN				
	2020	2021	2022	2023	2024
Laba setelah pajak	7.163.536	5.758.148	5.364.761	4.800.940	3.368.693
Penjualan	42.972.474	39.545.959	41.218.881	38.611.401	35.138.643
Hasil <i>Net Profit margin</i>	0,16	0,14	0,13	0,12	9,59

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber 2025

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan sejauh mana PT Unilever Indonesia Tbk mampu memperoleh laba bersih dari setiap rupiah penjualan yang dilakukan selama periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis, rasio ini menunjukkan tren penurunan secara bertahap, dari 0,16 pada tahun 2020 menjadi 0,12 pada tahun 2023. Penurunan tersebut menandakan menurunnya efektivitas perusahaan dalam mengelola biaya operasional dan menekan beban yang berdampak pada laba bersih. Dengan demikian, Dalam kurun waktu tiga tahun berturut-turut, tingkat profitabilitas perusahaan masih belum mencapai kinerja yang maksimal. Namun, pada tahun 2024 terjadi peningkatan signifikan hingga mencapai 9,59, yang menandakan adanya pemulihan kinerja keuangan dan peningkatan efektivitas dalam pengelolaan biaya maupun strategi penjualan. Peningkatan ini dapat diartikan sebagai hasil dari perbaikan efisiensi produksi, pengendalian beban usaha, serta penyesuaian kebijakan manajemen yang lebih adaptif terhadap kondisi pasar.

Sejalan dengan pendapat Kasmir (2019), Semakin besar Semakin tinggi nilai rasio *Net Profit Margin*, semakin menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang lebih efektif dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan penjualannya, karena hal tersebut menunjukkan efektivitas operasional dan efisiensi biaya yang semakin meningkat.

c. *Return on Invesment* (ROI)

Tabel 6. Hasil perhitungan *Return on Invesment* (ROI) PT. Unilever Indonesia TBK untuk periode 2020-2024

KETERANGAN	TAHUN				
	2020	2021	2022	2023	2024
Laba setelah pajak	7.163.536	5.758.148	5.758.148	4.800.940	3.368.693
Total aset	20.534.632	19.068.532	18.318.144	16.664.086	16.046.195
Hasil <i>Return on Invesment</i>	34,89	30,2	29,29	28,81	20,99

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber 2025

Rasio *Return on Investment* (ROI) menggambarkan tingkat efektivitas PT Unilever Indonesia Tbk dalam mengoptimalkan seluruh aset yang dimilikinya guna menghasilkan laba bersih selama periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis, nilai ROI menunjukkan tren penurunan dari 34,89% pada tahun 2020 menjadi 30,20% di tahun 2021, lalu turun kembali menjadi 29,29% pada tahun 2022. Meskipun sempat meningkat pada tahun 2023 sebesar 28,81%, rasio ini kembali melemah hingga mencapai 20,99% di tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum berhasil memaksimalkan pemanfaatan aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba secara optimal.

Penurunan rasio ini juga mengindikasikan menurunnya efisiensi manajemen dalam mengelola investasi dan aset operasional, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat pengembalian keuntungan. Menurut Kasmir (2019), Semakin besar nilai ROI, semakin mengindikasikan bahwa

perusahaan menunjukkan peningkatan efektivitas dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya guna menghasilkan laba bersih. sehingga menurunnya nilai ROI dapat menjadi sinyal perlunya peningkatan strategi manajerial, efisiensi biaya, serta pengelolaan investasi agar kinerja keuangan perusahaan dapat kembali stabil dan produktif di masa mendatang.

b. *Return on Equity (ROE)*

Tabel 7. perhitungan Return on Equity PT. Unilever periode 2020-2024

KETERANGAN	TAHUN				
	2020	2021	2022	2023	2024
Laba setelah pajak	7.163.536	5.758.148	5.758.148	4.800.940	3.368.693
Total Ekuitas	4.937.368	4.321.269	3.997.256	3.381.238	2.149.267
Return on Equity	1,45	1,33	1,34	1,41	1,56

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber 2025

Rasio *Return on Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan PT Unilever Indonesia Tbk dalam mengelola modal yang berasal dari pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih selama periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis, nilai ROE memperlihatkan kinerja yang cenderung stabil dengan peningkatan pada akhir periode penelitian. Setelah mengalami penurunan dari 1,45 pada tahun 2020 menjadi sekitar 1,33–1,34 pada tahun 2021–2022, rasio tersebut mengalami peningkatan menjadi 1,41 pada tahun 2023 dan terus naik hingga mencapai 1,56 pada tahun 2024.

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah mampu meningkatkan efisiensi pemanfaatan ekuitasnya dalam menghasilkan laba, sekaligus menandakan adanya perbaikan pada efisiensi operasional dan manajemen keuangan. Peningkatan rasio ini juga dapat diartikan sebagai hasil dari pengelolaan modal yang lebih produktif, di mana setiap rupiah modal pemilik mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya. Menurut Kasmir (2019), semakin besar Semakin tinggi nilai ROE, semakin menggambarkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih, yang menandakan kinerja keuangan tingkat profitabilitas dan efektivitas manajemen yang semakin optimal.

A. Rasio Likuiditas

Tabel 8. Hasil Rekapitulasi Rasio Likuiditas PT. Unilever Indonesia Tbk Indonesia TBK Tahun 2020-2024

KETERANGAN	Tahun					Sandar Industry	Kinerja Keuangan
	2020	2021	2022	2023	2024		
Current Ratio	0,66	0,61	0,61	0,55	0,45	2 Kali	Kurang Baik
Quick Ratio	0,48	0,42	0,4	0,34	0,23	1,5 Kali	Kurang Baik
Rasio Kas (%)	6,32	2,61	4,04	9,09	5,67	50%	Kurang Baik

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber 2025

Dari hasil perhitungan current ratio tahun 2020 sampai 2024 diperoleh ratio rata-rata current ratio PT. Unilever Indonesia, Tbk sebesar 0.57 kali selama 5 tahun. Berdasarkan tabel diatas terlihat adanya penurunan selama lima tahun, pada tahun 2020 *current ration* berada pada 0.66, lalu pada tahun 2021 0,61 dan ditahun 2022 *current ratio* masih tertahan di 0.61 kali. Beralih ke tahun 2023 Penurunan current ratio

kembali terjadi hingga mencapai 0,55, dan kembali turun pada tahun 2024 menjadi 0,45. Hal tersebut terjadi karena total kewajiban jangka pendek perusahaan melebihi total aset lancar yang dimilikinya. Secara umum, rasio lancar perusahaan menunjukkan nilai di bawah 1 atau kurang dari 100%, yang menunjukkan bahwa semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik tingkat likuiditas perusahaan. *Current ratio* dianggap baik jika perusahaan memiliki aktiva lancar dan utang lancar sekitar 200% atau 2 banding 1. Berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio* tahun 2020, diketahui bahwa rata-rata *quick ratio* PT Unilever Indonesia Tbk tercatat sebesar 0,37 kali.

Dapat dilihat *quick ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya dimulai dari 2020 ke 2021 yaitu sebesar 0.48 ke 0.42 yaitu sebesar 0.06 atau 6%, diikuti *quick ratio* pada tahun 2022 sebesar 0.4 turun sebesar 0.02 atau 2% dari tahun sebelumnya. Kemudian kembali diikuti tren penurunan pada tahun 2023 dan 2024 yaitu 0.34 ke 0.23 atau sebesar 0.11 atau 11% menjadi penurunan terbesar dalam 5 tahun. Dari analisis diatas menunjukkan bahwa kewajiban jangka pendek belum terpenuhi dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan atau belum dibayarkan keseluruhan. Standar *quick ratio* yang baik adalah 1,5 kali atau sebesar 150%

Dari hasil perhitungan Rasio kas tahun 2020 sampai 2024 diperoleh rata-rata rasio kas PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2020 sampai 2024 sebesar 5,52. Dengan hasil diatas rasio kas termasuk fluktuatif atau naik turun disetiap tahunnya dimulai dari tahun 2020 sebesar 6,32 turun ditahun 2021 menjadi 2,61 lalu mengalami kenaikan di tahun 2022 pada 4,04 mengalami peningkatan kembali pada tahun 2023 menjadi 9,09 dan berlanjut pada tahun 2024 kembali mengalami penurunan menjadi 5,67. Fluktuasi rasio kas disebabkan oleh tingginya pembagian dividen lalu penurunan biaya operasional dan efisiensi serta kenaikan harga bahan baku impor dan distribusi.

Secara umum, hasil evaluasi terhadap ketiga indikator likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan rasio kas menggambarkan bahwa tingkat likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk dalam periode lima tahun terakhir masih berada pada kategori kurang optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara jumlah aset lancar dan kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Walaupun rasio kas sempat menunjukkan peningkatan pada beberapa tahun tertentu, kenaikan tersebut belum mampu mengimbangi penurunan yang terjadi pada rasio lancar dan rasio cepat. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk memperkuat pengelolaan aset lancarnya melalui peningkatan efisiensi piutang usaha, pengendalian persediaan, serta peninjauan kembali kebijakan pembagian dividen agar posisi likuiditas dapat meningkat dan menjadi lebih stabil di masa mendatang.

B. Rasio Profitabilitas

Tabel 9. Hasil Rekapitulasi Rasio Profitabilitas PT. Unilever Indonesia TBK untuk Tahun 2020-2024

RASIO PROFITABILITAS	TAHUN					Standar Industry	Kinerja Keuangan
	2020	2021	2022	2023	2024		
GPM (%)	52,26	49,63	46,25	49,71	47,58	30%	Baik
NPM (%)	16,67	14,56	13,02	12,43	9,59	20%	Kurang Baik
ROI (%)	34,89	30,2	29,29	28,81	20,99	30%	Kurang Baik
ROE (%)	145,09	133,3	134,21	141,99	156,74	40%	Baik

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber 2025

Dari hasil diatas Pada tahun 2020, *gross profit margin* tercatat sebesar 52,26, kemudian menurun menjadi 49,63 pada tahun 2021, sehingga terjadi penurunan sebesar 2,63%. Tren penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2022 dengan nilai *gross profit margin* sebesar 46,25, atau turun lagi sekitar 3,38%. Selanjutnya pada tahun 2023 mengalami kenaikan yaitu sebesar 49,71 atau sebesar 3,46% dan kembali mengalami penurunan *gross profit margin* pada tahun 2024 menjadi 47,58 atau 2,13%. *Gross profit margin*

pada tahun 2020 berada di angka 52,26, kemudian turun menjadi 49,63 pada tahun 2021, yang menunjukkan penurunan sebesar 2,63%. Penurunan ini kembali berlanjut pada tahun 2022, di mana margin laba kotor tercatat sebesar 46,25 atau mengalami penurunan tambahan sekitar 3,38%.

Dari hasil diatas *net profit margin* pada tahun 2020 sampai 2024 PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan setelah pandemi pada tahun 2020 sebesar 16,67 diikuti penurunan ditahun 2021 yaitu sebesar 14,56 lalu pada tahun 2022 kembali turun sebesar 13,02 atau setara 1,54% selanjutnya pada tahun 2023 mengalami sedikit penurunan yaitu 12,43 diikuti penurunan kembali pada tahun 2024 sebesar 9,59 atau sebesar 2,84% . Standar ideal untuk *Net Profit Margin* adalah sebesar 20%. Semakin tinggi nilai rasio tersebut, semakin menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola penjualannya untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan penjelasan tersebut, tingkat *net profit margin* perusahaan ini dapat dikategorikan belum optimal.

Berdasarkan data tersebut, *Return on Investment* (ROI) pada tahun 2020 tercatat sebesar 34,89 dan turun menjadi 30,2 pada tahun 2021, sehingga terjadi penurunan sebesar 4,69%. Tren penurunan ini berlanjut pada tahun 2022 dengan nilai ROI sebesar 29,29, kemudian kembali menurun menjadi 28,81 pada tahun 2023. Sementara itu, pada tahun 2024 terjadi penurunan yang lebih signifikan hingga mencapai 20,99, atau turun sekitar 7,82%. Secara keseluruhan, semakin besar nilai ROI menunjukkan kinerja yang lebih baik, karena mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari modal yang telah ditanamkan. Nilai ROI yang tinggi juga menjadi indikator positif bagi para investor, sedangkan nilai yang rendah atau negatif dapat menimbulkan persepsi buruk dan mendorong investor untuk menarik dananya. Mengacu pada standar ROI yang ideal, yaitu berada di kisaran 30%, maka kinerja ROI perusahaan ini secara keseluruhan dapat dikatakan belum optimal.

Selanjutnya *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2020 tercatat sebesar 145,09, kemudian mengalami penurunan menjadi 133,25 pada tahun 2021, atau turun sebesar 11,84. Namun, pada tahun 2022 terjadi kenaikan menjadi 134,21, kemudian meningkat kembali menjadi 141,99 pada tahun 2023 atau naik sebesar 7,78. Peningkatan berlanjut pada tahun 2024 dengan perolehan ROE sebesar 156,74, atau bertambah sekitar 14,75. Dengan mempertimbangkan bahwa standar ROE yang baik berada pada kisaran 40% atau 0,4 kali, maka pencapaian ROE perusahaan ini dapat dikategorikan sangat baik. Semakin besar nilai ROE, semakin meningkat pula tingginya atau rendahnya minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut akan memengaruhi kinerja *Return on Equity* (ROE) secara keseluruhan perusahaan dapat dikategorikan baik.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Setiawan (2023) dengan judul “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja PT Unilever Indonesia Tbk” bertujuan menilai bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas selama periode 2019–2022. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa rasio likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk mengalami tren penurunan setiap tahun, yang disebabkan oleh meningkatnya kewajiban jangka pendek serta berkurangnya kas perusahaan akibat pembagian dividen yang cukup besar. Meskipun demikian, rasio profitabilitas seperti *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) masih tergolong baik, menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Sementara itu, penurunan *net profit margin* (NPM) pada tahun 2021 dikaitkan dengan peningkatan beban operasional serta fluktuasi harga bahan baku impor. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tetap stabil, meskipun terdapat penurunan pada aspek likuiditas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap rasio keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Dari sisi likuiditas, hasil perhitungan *current ratio* rata-rata sebesar 0,57 kali dan *quick ratio* sebesar 0,37 kali, berada di bawah standar industri. Hal ini menandakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih tergolong rendah, sehingga pengelolaan aset lancar dan kas perlu ditingkatkan.

Dari sisi profitabilitas, indikator *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return on Equity* (ROE) berada pada kategori baik karena melampaui standar industri. GPM stabil di kisaran 46–52 persen, sementara ROE menunjukkan peningkatan hingga 156,74 persen pada tahun 2024, mencerminkan efisiensi pengelolaan modal. Namun, *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Investment* (ROI) menunjukkan tren menurun secara konsisten, masing-masing turun dari 16,67 persen dan 34,89 persen pada tahun 2020 menjadi 9,59 persen dan 20,99 persen pada tahun 2024.

Secara keseluruhan, meskipun profitabilitas kotor dan pengembalian kepada pemegang saham masih baik, penurunan laba bersih dan efisiensi aset menunjukkan perlunya perbaikan dalam pengendalian biaya dan strategi operasional agar kinerja keuangan dapat kembali optimal dan stabil di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penyusunan karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Bapak Aryanto Nur, S.E., M.M., Ak., CPA., M.Ak., selaku dosen pengampu mata kuliah Akuntansi Manajemen sekaligus pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama proses penyusunan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aflacha, S., & Sari, W. I. 2025. ANALISIS TREND DAN COMMON SIZE UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT UNILEVER INDONESIA Tbk PERIODE 2015-2024. *SEMJ Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(1), 22–33. <https://ruyamanajemenjurnal.com/StratEcono/article/view/4> (Diakses tanggal 22 Agustus 2025)
- [2] Azhar Cholil, A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Berlina Tbk Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 401–413. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i3.420>. (Diakses tanggal 18 Januari 2021)
- [3] Dalimunthe M., R. F. and Y. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 89–97. https://www.researchgate.net/publication/388017174_ANALISIS_KINERJA_KEUANGAN_PERUSAHAAN_MENGGU_NAKAN_RASIO_LIKUIDITAS_PADA_PT_MUSTIKA_RATU_TBK_TAHUN_2021-2023 (Diakses tanggal Jannuari 2025)
- [4] Diah Sohnya Pratika, Dewi Anggraini Kusuma Wardani, Enrico Firzatullah Maulana, & M. Thoha Ainun Najib. (2024). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2022-2023. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 28–41. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.3060>. (Diakses tanggal 20 Juni 2024).
- [5] Handhika, F., & Indah, N. P. 2023. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2022. *Innovative: Journal Of Social Science*, 3, 6580–6593. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2892>. (Diakses tanggal 26 Juli 2024).
- [6] Hasan, S. A. 2025. BANTU KEPUTUSAN MANAJEMEN KEUANGAN DI PT UNILEVER TBK PERIODE 2019-. 161–179. <https://doi.org/10.30606/y3ta6k54>. (Diakses tanggal 26 Februari 2025)
- [7] Marshanda, M., Ahmadi, A., & Putri, N. R. 2023. Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2022. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(10), 1158–1170. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i10.888>. (Diakses tanggal 10 Oktober 2023)
- [8] Ningsih, F. W., & Muniarty, P. 2024. Pengaruh Return on Assets Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Pt. Unilever, Tbk. *Ganec Swara*, 18(2), 883. <https://doi.org/10.35327/gara.v18i2.874> (Diakses tanggal 2 Juni 2024)
- [9] Nur, A., Utami, N. P., Pakpahan, H. E., & Andaresta, O. 2025. Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kuantitatif Pada PT Unilever Indonesia Tbk.). *Journal ANC*, 1(3), 158–167. (Diakses tanggal 2 Juni 2024)
- [10] Nur Annisa, S. 2024. Pengaruh Return on Assets (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2023. *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 1383–1396. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/article/view/1279> (Diakses tanggal 1 Januari 2024)
- [11] Nurwita, N., & Lisdawati, L. 2025. Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 5(1), 269–280. <https://doi.org/10.53067/ijebe.v5i1.237> (Diakses tanggal 4 April 2025)
- [12] Rahayu, S. N. H. S. D. 2025. Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2019 -2024. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/11118/> (Diakses tanggal 26 April 2025)
- [13] Salbiyah, M., Mutakin, F. M., Yusuf, R. M., & Perwito. 2025. Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Usaha Kedai DimsumKu. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 02(03), 1710–1717. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/article/view/2320> (Diakses tanggal 4 Februari 2025)

- [14] Sari, S. F., & Nurcahayati, S. 2024. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(8), 568–577. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i8.2336> (Diakses tanggal 26 Agustus 2024)
- [15] Supratno, S., & Holiawati, H. 2025. STRATEGI MITIGASI RISIKO KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN STABILITAS PERUSAHAAN DI ERA DIGITAL (PT. UNILEVER INDONESIA Tbk.). *Jurnal Daya Saing*, 11(2), 452–461. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v11i2.2304> (Diakses tanggal 15 Juli 2025)
- [16] Yunita, A. E., Anasha, C., Abdullah, M., Fikri, A. M., Sakinah, D., Darwis, E. A., & Winterpret, J. 2024. Analysis of Liquidity Ratio Against PT Unilever's Financial Performance. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 190–199. <https://doi.org/10.62504/jimr565> (Diakses tanggal 7 Juni 2024).